

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar

1. Pengertian

Sebagian terbesar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar yang didasari atau tidak, sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku atau dari media elektronika, belajar disekolah, dirumah, di lingkungan kerja atau di masyarakat.¹⁰ Belajar dapat dimulai sejak kita dilahirkan di dunia ini, belajar pertama kali kita peroleh dari lingkungan keluarga. Belajar dari lingkungan keluarga mengambil peranan yang amat penting, karena dari sanalah pertama kali karakter, akhlak dan moral seorang manusia dibentuk.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan ataupun tidak. Hal lain yang juga terkait dalam belajar adalah pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa belajar sangat mempengaruhi seseorang, baik atau buruknya seseorang tersebut sangat dipengaruhi oleh proses belajar seseorang tersebut. Hal lain yang dapat

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan...* hlm. 155

¹¹ *Ibid.*, hlm. 155

mempengaruhi adalah interaksi atau pergaulan seseorang dengan seseorang lainnya.

Menurut Witherington, belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Crow and Crow dan Hilgard, menurut Crow and Crow belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Sedangkan menurut Hilgard belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi.¹²

2. Unsur-unsur Belajar

Cronbach mengemukakan adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar, yaitu:

a. Tujuan

Belajar diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan dan untuk memenuhi suatu kebutuhan. Suatu perbuatan belajar akan efisien apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti bagi individu. Tujuan belajar haruslah jelas untuk apa kita belajar hal tersebut? Agar kita dapat mengetahui kearah baik atau burukkah tujuan pembelajaran tersebut.

¹²*Ibid* hlm. 155-156.

b. Kesiapan

Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak atau individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.

c. Situasi

Kelancaran dan hasil dari belajar banyak dipengaruhi oleh situasi belajar, walaupun untuk individu dan pada waktu tertentu sesuatu aspek dari situasi belajar ini lebih dominan sedang pada individu atau waktu lain aspek lain yang lebih berpengaruh. Situasi belajar juga sangat menentukan keefektifitasan seseorang dalam belajar, sehingga antara proses, waktu, dan hasil dapat diperoleh secara maksimal.

d. Interpretasi

Dalam aspek menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi, yaitu melihat hubungan di antara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.

e. Respons

Respon bisa berupa suatu usaha coba-coba (*trial and error*), atau usaha yang penuh perhitungan dan perencanaan ataupun ia menghentikan usahanya untuk mencapai tujuan tersebut.

f. Konsekuensi

Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi baik itu keberhasilan ataupun kegagalan, demikian juga dengan respon atau usaha belajar.

g. Reaksi terhadap kegagalan

Kegagalan bisa menurunkan semangat, dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya, tetapi bisa juga sebaliknya, kegagalan membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menebus dan menutupi kegagalan tersebut.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

a. Faktor-faktor dari dalam individu

- 1) Aspek jasmaniah, yang mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Kondisi kesehatan akan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan belajar dan tingkat konsentrasi seseorang untuk melakukan pembelajaran. Seseorang tidak akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal jika seseorang tersebut dalam keadaan jasmani yang tidak baik, bila dibandingkan saat seseorang tersebut belajar dalam keadaan jasmani yang baik atau sehat.
- 2) Aspek psikis atau rohaniah, yang mencakup kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, social, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu

- 3) Kondisi intelektual, yang mencakup tingkat kecerdasan, bakat-bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan. Juga termasuk kondisi intelektual adalah penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran-pelajaran yang lalu.
 - 4) Kondisi sosial, yang mencakup hubungan siswa dengan orang lain, baik gurunya, temannya, orang tuanya, maupun orang-orang yang lainnya.
- b. Faktor-faktor lingkungan
- 1) Keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Keluarga dapat memberikan peranan yang penting bagi seseorang yang belajar, misalnya saja dalam hal dukungan. Seseorang yang mendapat dukungan penuh dari keluarga dalam melaksanakan kegiatan belajar akan mendapatkan ketenangan bathin yang baik.
 - 2) Suasana lingkungan rumah, suasana lingkungan di sekitar pasar atau terminal atau tempat-tempat hiburan berbeda dengan di daerah khusus pemukiman. Suasana lingkungan rumah di lingkungan pemukiman yang padat dan kurang tertata, juga berbeda dengan pemukiman yang jarang dan tertata.
 - 3) Lingkungan sekolah, yang mencakup lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Lingkungan yang baik akan menunjang proses belajar siswa-siswinya untuk

menempuh ilmu. Keberadaan sarana-dan prasarana yang baik juga akan menunjang peningkatan hasil belajar atau prestasi yang dimiliki oleh siswa.

- 4) Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.¹³

Banyak hal yang mempengaruhi proses belajar sampai dengan hasil belajarnya. Selain faktor dari dalam diri individu dan faktor lingkungan, strategi dan model pembelajaran serta penggunaan alat peraga juga mempengaruhinya.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni (a) ketrampilan dan kebiasaan, (b)

¹³ *Ibid.*, hlm. 162-165

pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu :¹⁴

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internaisasi.
- c. Ranah Psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.¹⁵ Semakin tinggi nilai dari ketiga kategori

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...* hlm. 22

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 23

atau ranah tersebut, maka akan semakin baik pula hasil belajar akhir yang akan diperoleh oleh peserta didik di suatu lembaga pendidikan.

1. Tes Sebagai Alat Penilaian Hasil Belajar

Tes sebagai alat penilaian hasil belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulis) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan pengajaran. Walaupun demikian, dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar dalam bidang afektif dan psikomotoris.¹⁶

C. Matematika

1. Pengertian

Sebagian besar orang yang mempertukarkan antara matematika dengan aritmetika atau berhitung. Padahal Matematika memiliki cakupan yang lebih luas daripada aritmetika. Aritmetika hanya merupakan bagian dari matematika. Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah,

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 35

matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Istilah *mathematics* (Inggris), *matematik* (Jerman), *mathemateque* (Perancis), *matematico* (Italia), *matematica* (Rusia), atau *mathematick/wiskunde* (Belanda) berasal dari perkataan latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani, *mathematike* yang berarti “*relating to learning*”. Perkataan itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Perkataan *mathematike* berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu *mathenia* yang mengandung arti belajar (berfikir).¹⁷

Menurut etimologis (Elea Tanggih, 1972), perkataan matematika berarti “ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar”. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran. Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Pada tahap awal matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris, karena matematika sebagai aktivitas manusia kemudian pengalaman itu diproses dalam dunia rasio,

¹⁷ Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia), hlm. 15-16

diolah secara analisis dan sintesis dengan penalaran dalam struktur kognitif sehingga sampailah pada suatu kesimpulan berupa konsep-konsep matematika. Konsep-konsep yang terbentuk akan mudah dipahami dengan notasi atau istilah yang cermat dan telah disepakati bersama secara global yang dikenal dengan bahasa matematika.¹⁸

Menurut James dan James (1976) dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.¹⁹

Sedangkan menurut Johnson dan Rising (1972) dalam Rusefendi menerangkan bahwa matematika merupakan pola berfikir, pola mengorganisasikan pembuktian logik, pengetahuan struktur yang terorganisasi memuat: sifat-sifat, teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.²⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang nalar atau logika yang dibuat secara deduktif untuk mempelajari struktur abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya. Matematika juga merupakan ilmu yang terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

¹⁸ *Ibid.*, hlm.16

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 16

²⁰ Sri Subarinah, *Inovasi Pembelajaran Matematik SD...* hlm. 1

2. Karakteristik Matematika

Menurut Theresia M. H. Tirta Seputro ada beberapa karakteristik matematika yang perlu diketahui, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Objek yang dipelajari bersifat abstrak

Sebagian besar yang dipelajari dalam matematika adalah angka atau bilangan yang secara nyata tidak ada atau merupakan hasil pemikiran otak manusia. Menurut R. Soedjaji diantaranya adalah:

- a) Konsep, yaitu suatu ide abstrak yang digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek. Misalnya, segitiga merupakan nama suatu konsep abstrak.
- b) Prinsip, yaitu suatu objek matematika yang kompleks. Prinsip bisa terdiri atas beberapa konsep yang dikaitkan oleh suatu relasi atau operasi. Misalnya, aksioma, teorema, dan sifat.
- c) Operasi, yaitu pengerjaan hitungan, pengerjaan aljabar, dan pengerjaan matematika lainnya seperti penjumlahan, pengurangan, gabungan, serta irisan. Dalam matematika dikenal macam-macam operasi, antara lain operasi biner, unair, terner, dan lain-lain.

2) Kebenarannya berdasarkan logika

Kebenaran dalam matematika adalah kebenaran secara logika, bukan empiris, artinya kebenaran itu tidak dapat

dibuktikan melalui eksperimen seperti dalam ilmu fisika atau biologi.

3) Pembelajarannya secara bertingkat dan kontinu

Pemberian atau penyajian materi matematika disesuaikan dengan tingkatan pendidikan dan dilakukan secara terus-menerus. Artinya dalam mempelajari matematika harus dilakukan secara berulang melalui latihan-latihan soal.

4) Ada keterkaitan antara materi satu dengan lainnya

Materi yang akan dipelajari harus memenuhi atau menguasai materi sebelumnya. Contohnya, ketika orang hendak mempelajari tentang volume atau isi suatu bangun ruang, maka ia harus menguasai tentang materi luas dan keliling bidang datar.

5) Menggunakan bahasa simbol

Dalam matematika, penyampaian materi menggunakan symbol-simbol yang telah disepakati dan dipahami secara umum, sehingga tidak terjadi dualism jawaban. Misalnya, penjumlahan menggunakan symbol “+”, pengurangan menggunakan tanda “-“ dan sebagainya.

6) Diaplikasikan dalam bidang ilmu lain

Materi matematika banyak diaplikasikan dalam bidang ilmu lain. Misalnya, materi fungsi digunakan dalam ilmu

ekonomi untuk mempelajari fungsi permintaan dan fungsi penawaran.²¹

Berdasarkan karakteristik-karakteristik tersebut kita akan lebih bisa membedakan ilmu matematika dengan ilmu lainnya. Dapat disimpulkan bila ilmu matematika adalah ilmu yang bersifat abstrak dan selalu didasari dengan logika, dikarenakan hal tersebut untuk mempelajari matematika peserta didik maupun orang-orang secara umum harus melakukan pembelajaran secara bertingkat dan kontinu karena karakteristik matematika yang lain adalah memiliki keterkaitan antara materi yang satu dengan materi lainnya yang tentunya juga memiliki tingkat kesulitan yang bertahap dari rendah ke tinggi. Matematika merupakan ilmu yang penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengaplikasiannya dalam ilmu lain, seperti ilmu ekonomi, dan ilmu fisika, hal tersebut yang merupakan salah satu alasan mengapa seseorang perlu mempelajari ilmu matematika.

3. Cabang-cabang Ilmu Matematika

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa matematika memiliki karakteristik yang membedakan dengan ilmu lainnya Matematika adalah ilmu yang sangat penting untuk dipelajari di kehidupan sehari-hari maupun dalam pendidikan, melalui beberapa karakteristik-karakteristik yang telah dijelaskan diatas tentunya dapat membuat kita mengenal ilmu matematika

²¹ Raodatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Ekssak Lainnya*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm 26-29

lebih baik lagi, selain melalui karakteristik dari ilmu matematika tersebut kita dapat mengetahui lebih lanjut tentang matematika. Berikut ini akan diberikan penjelasan tentang cabang-cabang ilmu matematika dasar:

- a. Aritmatika, yakni semua hal tentang penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Aritmatika merupakan cabang matematika yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Geometri, yakni ilmu yang membahas bentuk bidang, dan ruang suatu benda (terutama luas dan volume).
- c. Aljabar, yakni manipulasi operasi aritmatika untuk mencari suatu nilai yang tidak diketahui (biasanya dinyatakan dalam variabel x dan y).
- d. Trigonometri, yakni cabang matematika yang didedikasikan untuk mempelajari semua property pada segitiga (terutama sudut dan sisi) beserta manipulasinya.
- e. Kalkulus (meliputi deret, limit, turunan, diferensial, dan integral), merupakan cabang matematika yang wajib dikuasai oleh para ilmuwan dan insinyur. Cabang ilmu ini mempelajari mulai dari laju perubahan sesuatu, penjumlahan sesuatu yang banyak sekali menuju suatu nilai pasti, sampai pendekatan yang luar biasa akurat untuk menghitung sesuatu yang “nyaris”

mustahil dipecahkan untuk dihitung menggunakan operasi matematika biasa.²²

D. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler atau program ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, dan keterampilan para peserta didik. Dalam program ekstrakurikuler, disamping untuk memperjelas pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, para peserta didik juga dibina kearah mantapnya pemahaman, kesetiaan, dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak dan kepribadian, budi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, persepsi, apresiasi, dan kreasi seni.²³

Dalam kamus ilmiah populer, kata ekstra kurikuler memiliki arti kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang

²² *Ibid.*, hlm. 32-33

²³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 202-203

didapatnya maupun dalam pengertian khusus “untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan.²⁴

Menurut beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di dalam sekolah yang menggunakan waktu diluar jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sehingga dapat memberikan kemampuan yang lebih bagi siswa dalam mengoptimalkan potensi-potensi, keterampilan dan bakat yang dimiliki oleh siswa selain kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru dengan tepat waktu. Selain itu dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dididik untuk mengamalkan nilai-nilai positif dalam melakukan hubungan baik antar sesama manusia maupun hubungan manusia dengan Tuhannya. Tentunya dengan demikian akan terbentuk siswa yang semakin cakap dalam kemampuan di sekolahnya.

2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan, antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa

²⁴ Mulyono , *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan....* hlm. 187

- fungsi dan tujuan dari ekstrakurikuler adalah selalu mendekatkan kita, baik dengan lingkungan sekitar maupun dengan pencipta alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh dengan karya. Kegiatan ekstrakurikuler mendidik kita untuk menjadi insan yang dapat menambahkan ilmu dan mengoptimalkan potensi dan bakat yang kita miliki sehingga dapat berguna di lingkungan masyarakat.
 - c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
 - d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semesta bahkan diri sendiri.
 - e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial-keagamaan.
 - f. Memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil
 - g. Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik, secara verbal maupun non verbal.²⁵

²⁵ *Ibid.*, hlm. 188

E. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

1. Pengertian Pramuka

Pramuka atau Praja Muda Karana adalah proses Pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Gerakan pramuka merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga. Kepramukaan mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan. Kepramukaan mengembangkan pengetahuan, minat serta bakat yang dimiliki peserta didik.²⁶

2. Prinsip Dasar Pramuka

Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepanduan dilengkapi dengan prinsip dasar dan metode-metode yang dijadikan landasan dalam beraktifitas. Prinsip dasar kepramukaan dapat dilihat sebagai norma hidup sebagai anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh

²⁶ Ilyas & Qoni, *Buku Pintar Pramuka*. (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 18

dan untuk diri pribadi dengan bantuan para Pembina, sehingga pelaksanaan dan pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Prinsip dasar kepramukaan adalah:

1. Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
3. Peduli terhadap diri sendiri.
4. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.²⁷

3. Sifat Gerakan Pramuka

Seperti organisasi-organisasi lainnya, pramuka memiliki sifat-sifat yang juga dapat menjadi identitas gerakan pramuka itu sendiri. Sifat-sifat gerakan pramuka antara lain:

- a. Gerakan pramuka adalah organisasi Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
- b. Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotanya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 20

- c. Gerakan pramuka bukan organisasi kekuatan sosial politik, bukan bagian dari salah satu organisasi kuatan sosial politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
- d. Gerakan pramuka ikut serta membantu masyarakat dalam melaksanakan pendidikan bagi kaum muda, khususnya pendidikan non formal di luar sekolah dan di luar keluarga.
- e. Gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu (Pasal 7 AD Gerakan Pramuka)²⁸

4. Visi, Misi, dan Strategi Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka secara umum memiliki visi dan misi yang digunakan untuk patokan atau acuan organisasi yang selanjutnya digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan didirikannya gerakan pramuka. Visi-misi gerakan pramuka adalah:

a. Visi Gerakan Pramuka

Statemen visi mengisyaratkan tujuan puncak dari sebuah institusi dan untuk apa visi itu dicapai. Visi harus singkat, langsung dan menunjukkan tujuan puncak istitusi. Visi gerakan pramuka yaitu:

²⁸ Kak Jana T. Anggadiredja, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 20

“gerakan pramuka sebagai wadah pilihan utama dan solusi andal masalah-masalah kaum muda”²⁹

Pernyataan visi tersebut menjelaskan bahwa pramuka merupakan suatu gerakan organisasi yang paling tepat dipilih untuk mengatasi masalah kaum muda dan merupakan pilihan yang paling tepat untuk wadah berkumpul, berorganisasi, dan saling bertukar pikiran dalam keseharian kegiatan organisasi.

b. Misi Gerakan Pramuka

Perlu ditekankan bahwa misi harus diterjemahkan ke dalam langkah-langkah penting yang dibutuhkan dalam memanfaatkan peluang yang ada dalam institusi. Ada beberapa poin yang harus diingat dalam penyusunan statemen isi, antara lain:

- 1) Ia harus mudah diingat.
- 2) Ia harus mudah dikomunikasikan
- 3) Sifat dasar gerakan/upaya harus jelas.
- 4) Harus ada komitmen terhadap peningkatan mutu.
- 5) Ia harus berupa tujuan jangka panjang dari sebuah organisasi.
- 6) Ia harus fleksibel.

²⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*. (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012), hlm. 55

Sedangkan misi gerakan kepramukaan yaitu:

“misi kepramukaan adalah turut menyumbang pada pendidikan kaum muda, melalui sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka, guna membantu membangun dunia yang lebih baik, di mana orang-orangnya adalah pribadi yang dirinya telah berkembang sepenuhnya dan memainkan peran konstruktif di dalam masyarakat”³⁰

Misi tersebut menjelaskan tentang tujuan didirikannya kegiatan pramuka, yaitu turut membangun nilai-nilai diri seseorang dengan berdasarkan Satya dan Darma Pramuka, selain terbentuknya nilai-nilai diri seseorang melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di lembaga pendidikan dan dari lingkungan keluarga masing-masing individu.

c. Strategi Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka memiliki beberapa strategi yang digunakan untuk mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan dari organisasi pramuka itu sendiri. Strategi gerakan pramuka secara umum adalah sebagai berikut :

1) Meningkatkan citra pramuka

Hal ini diperlukan agar lebih dipahami dan sekaligus diminati kaum muda untuk dapat ikut berpartisipasi di dalamnya

³⁰ *Ibid.*, hlm 56

dan sekaligus dapat menjawab tantangan dan permasalahan yang dihadapi secara internal dan eksternal Gerakan Pramuka.

- 2) Mengembangkan kegiatan kepramukaan yang sesuai karakteristik dan minat kaum muda.
- 3) Mengembangkan program pramuka peduli

Bahwa program kegiatan pramuka peduli, dimaksudkan untuk menciptakan kader yang memiliki watak dan jiwa patriotisme, memiliki integritas, moralitas dan ketrampilan sebagai bekal bagi kader pramuka yang juga diarahkan pada pemantapan pramuka sebagai kader bangsa.

- 4) Memantapkan organisasi, kepemimpinan dan sumber daya pramuka.

Bahwa untuk meningkatkna peran dan fungsi organisasi secara struktural, diperlukan konsolidasi yang baik dan teratur sehingga berpengaruh pada kepemimpinan dan kesiapan sumber daya pramuka.³¹

5. Tugas Pokok Gerakan Pramuka

Pramuka merupakan organisasi yang memiliki tugas pokok selain menjalankan visi, misi dan strategi yang memang wajib dipahami dan

³¹ *Ibid.*, hlm 57

dilaksanakan oleh seluruh anggota gerakan pramuka. Tugas pokok gerakan pramuka antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Tugas pokok gerakan pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum pemuda Indonesia, menuju ke tujuan Gerakan Pramuka, sehingga dapat membentuk kader pembangunan yang berjiwa Pancasila serta mampu menyelenggarakan pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara.
- b. Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan tersebut, gerakan pramuka selalu memperhatikan keadaan, kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didiknya.
- c. Gerakan pramuka hidup dan bergerak ditengah masyarakat dan berusaha membentuk kader pembangunan yang berguna bagi masyarakat. Karenanya gerakan pramuka harus memperhatikan pula keadaan, kemampuan, adat dan harapan masyarakat. Sehingga gerakan pramuka terutama pada satuan-satuannya dapat menyiapkan tenaga pramuka sesuai dengan apa yang diharapkan orangtua pramuka dan masyarakat setempat.
- d. Dalam melaksanakan kegiatannya, gerakan pramuka menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan, sistem among dan berbagai metode penyajian lainnya.
- e. Sasaran yang ingin dicapai dengan pendidikan kepramukaan adalah menyiapkan kader bangsa yang:

- 1) Memiliki kepribadian dan kepemimpinan yang berjiwa pancasila.
- 2) Berdisiplin yaitu berpikir, bersikap dan bertingkah laku tertib.
- 3) Sehat, dan kuat mental, moral dan fisiknya.
- 4) Memiliki jiwa patriot yang berwawasan luas dan dijiwai nilai-nilai kejuangan yang diwariskan oleh para pejuang bangsa.
- 5) Berkemampuan untuk berkarya dengan semangat kemandirian, berpikir kreatif, inovatif, dapat dipercaya, berani dan mampu menghadapi tugas-tugas.³²

6. Fungsi Kegiatan Pramuka

Gerakan pramuka selain untuk menjadikan anggotanya untuk tergabung, bermusyawarah dan melaksanakan visi, misi, strategi dan tujuan pokok kepramukaan yang melatih anggota untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan mereka juga memiliki fungsi yang baik bagi anggotanya. Fungsi dari kegiatan pramuka antara lain:

- a. Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda. Kegiatan menarik di sini adalah menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan

³² *Ibid.*, hlm 58

sekedar main-main yang hanya bersifat hiburan saja, tanpa aturan dan tujuan, dan tidak bernilai pendidikan. Karena itu lebih tepat kita sebut saja kegiatan menarik.

- b. Pengabdian (*job*) bagi orang dewasa. Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membuktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.
- c. Alat (*means*) bagi masyarakat dan organisasi. Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.³³

Jadi fungsi kegiatan pramuka secara umum adalah memberikan kesempatan baik bagi orang-orang baik bagi anggota, pembina, masyarakat maupun organisasi untuk bersama-sama memajukan organisasi kepramukaan dan memajukan potensi diri dan memaksimalkan kewajiban sebagai anggota pramuka dengan kegiatan yang menarik.

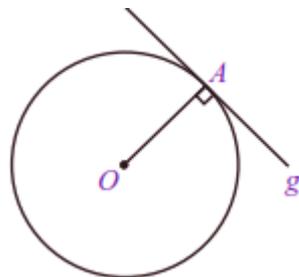
³³ *Ibid.*, hlm 59

F. Materi Lingkaran

Pada penelitian kali ini materi yang digunakan kegiatan pembelajaran adalah materi lingkaran. Alasan dipilihnya materi lingkaran adalah pada materi ini siswa memiliki banyak kesulitan karena terdapat rumus-rumus yang dapat terbilang rumit untuk diingat, dan terdapat beberapa simbol-simbol dari materi ini yang dibuat tidak sesuai dengan simbol-simbol yang seharusnya, sehingga dibutuhkan adanya pembenaran dan pembiasaan dalam penyampaian materi. Peneliti memilih sub-bab garis singgung lingkaran serta sub-bab lingkaran dalam dan luar segitiga karena banyak siswa yang merasa kesulitan terhadap sub-bab materi ini, dan diperlukan banyak latihan dan pembiasaan agar siswa menjadi lebih mahir. Materi yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Panjang Garis Singgung Lingkaran

a. Pengertian Garis Singgung Lingkaran



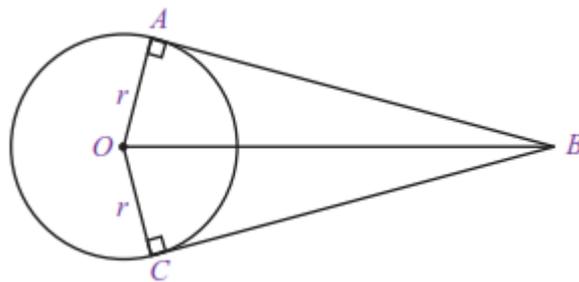
Gambar 2. 1 Garis Singgung Lingkaran

Perhatikan gambar di atas. Gambar diatas merupakan sebuah gambar dari garis singgung lingkaran. Garis singgung lingkaran adalah garis yang apabila diperpanjang akan memotong lingkaran hanya pada satu titik. Titik potong garis singgung lingkaran dengan lingkaran disebut titik singgung.

Garis singgung lingkaran selalu tegak lurus dengan jari-jari atau diameter yang melalui titik singgung. Pada gambar diatas garis g merupakan garis singgung lingkaran O pada titik singgung A . Garis g tegak lurus AO .³⁴

- b. Panjang Garis Singgung Lingkaran yang Melalui Suatu Titik di Luar Lingkaran

Misalkan titik B diluar lingkaran yang berpusat di titik O , maka melalui titik B tersebut dapat dibuat dua garis yang menyinggung lingkaran. Perhatikan gambar dibawah



Gambar 2. 2 Garis Singgung Lingkaran yang Melalui Suatu Titik di Luar Lingkaran

³⁴ Sukino, *Three in One Matematika untuk SMP/MTs klas VIII*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 312

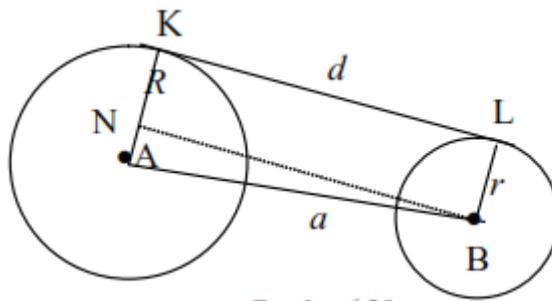
Berdasarkan dalil Pythagoras, panjang BA dan BC dapat dirumuskan:

$$BA = \sqrt{OB^2 - OA^2} \text{ atau } BC = \sqrt{OB^2 - OC^2}$$

Pada gambar di atas BA adalah garis singgung yang dapat dibuat melalui titik P di luar lingkaran, sedang AO dan CO adalah jari-jari lingkaran. Karena garis singgung lingkaran selalu tegak lurus dengan jari-jari lingkaran yang melalui titik singgung, sehingga ΔABO dan ΔCBO adalah segitiga siku-siku dan membentuk bangun segiempat $OABC$ yang berupa layang-layang garis singgung.

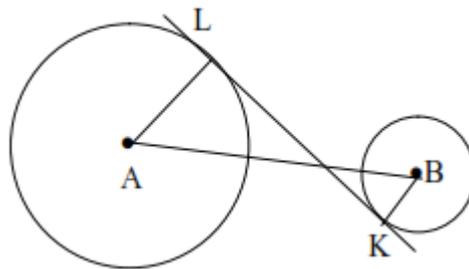
c. Menghitung Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran

Garis singgung persekutuan dua lingkaran ada dua, yaitu garis singgung persekutuan dalam dan garis singgung persekutuan luar.



Gambar 2.3 Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran

Gambar di atas menunjukkan garis singgung persekutuan luar dua lingkaran pada garis KL dan garis AB merupakan jarak perpustakaan dua lingkaran.



Gambar 2. 4 Garis Singgung Persekutuan Dalam Dua Lingkaran

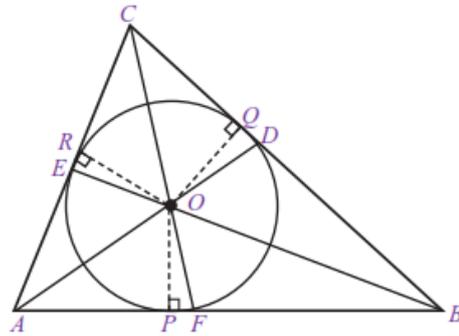
Pada tersebut menunjukkan garis singgung persekutuan dalam dua lingkaran pada garis LK dan garis AB disebut jarak titik pusat kedua lingkaran atau jarak perpustakaan dua lingkaran.³⁵

2. Lingkaran Dalam dan Lingkaran Luar Segitiga

a. Jari-jari Lingkaran Dalam Segitiga (r)

Lingkaran dalam segitiga adalah lingkaran yang menyinggung bagian dalam ketiga sisi segitiga itu. Titik pusat lingkaran dalam suatu segitiga adalah titik potong ketiga garis bagi sudut dalam segitiga tersebut.

³⁵ *Ibid.*, hlm 313



Gambar 2. 5 Lingkaran Dalam Segitiga

Jari-jari lingkaran dalam pada ΔABC ditentukan oleh formula:

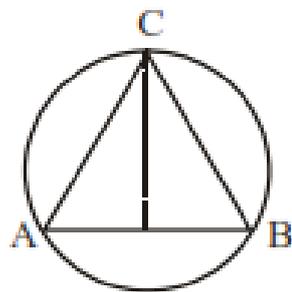
$$r = \frac{L\Delta}{s} \text{ atau } r = \sqrt{\frac{(s-a)(s-b)(s-c)}{s}}$$

$$\text{Dengan } L = \sqrt{s(s-a)(s-b)(s-c)}$$

Dan $s = \frac{1}{2}$ keliling ΔABC

a, b, c adalah panjang sisi ΔABC

b. Jari-jari Lingkaran Luar Segitiga (R)



Gambar 2. 6 Lingkaran Luar Segitiga

Lingkaran luar segitiga adalah lingkaran yang melalui ketiga titik sudut segitiga. Titik pusat lingkaran suatu segitiga adalah perpotongan ketiga garis sumbu sisi-sisi segitiga tersebut.

Jari-jari lingkaran luar ΔABC ditentukan oleh formula:

$$R = \frac{a \times b \times c}{4L} \text{ atau } R = \frac{a \times b \times c}{4\sqrt{s(s-a)(s-b)(s-c)}}$$

$$\text{Dengan } L = \sqrt{s(s-a)(s-b)(s-c)}$$

$$s = \frac{1}{2} \text{ keliling } \Delta ABC$$

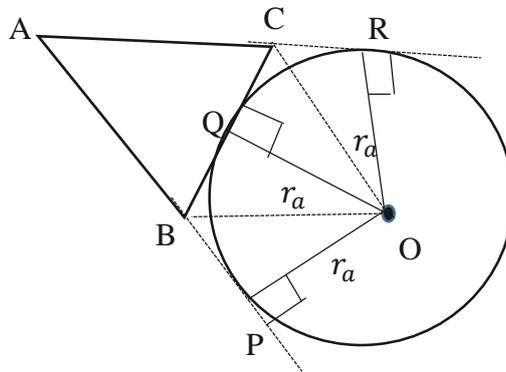
a, b, c adalah panjang sisi ΔABC ³⁶

c. Jari-jari Lingkaran Singgung Segitiga (r_a, r_b, r_c)

Lingkaran singgung suatu segitiga adalah lingkaran yang menyinggung salah satu sisi segitiga dan perpanjangan kedua sisi lainnya.

Gambar di bawah menunjukkan lingkaran segitiga ABC yang menyinggung sisi BC dan panjang sisi AB dan AC pada ΔABC .

³⁶ *Ibid.*, hlm. 322



Gambar 2. 7 Lingkaran Singgung Segitiga

Misalkan sisi BC adalah sisi a , sisi AB adalah sisi b , dan sisi AC adalah sisi c , maka jari-jari lingkaran singgung ΔABC ditentukan oleh formula:

a. $r_a = \sqrt{\frac{s(s-b)(s-c)}{(s-a)}} = \frac{L}{s-a}$ (jari-jari lingkaran singgung sisi a atau BC).

b. $r_b = \sqrt{\frac{s(s-a)(s-c)}{(s-b)}} = \frac{L}{s-b}$ (jari-jari lingkaran singgung sisi b atau AB).

c. $r_c = \sqrt{\frac{s(s-a)(s-b)}{(s-c)}} = \frac{L}{s-c}$ (jari-jari lingkaran singgung sisi c atau AC).³⁷

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam sub-bab ini akan dipaparkan beberapa kajian penelitian terdahulu. Dimana dalam sub-bab ini akan diberikan penjelasan antara

³⁷ *Ibid.*, hlm. 323

perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian yang telah dilakukan di tahun-tahun sebelumnya. Peneliti memberikan dua contoh penelitian sebelumnya yang juga dilakukan oleh mahasiswa IAIN Tulungagung yang saat itu masih berstatus STAIN Tulungagung. Penelitian pertama adalah penelitian yang berjudul “Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tulungagung Tahun 2011/2012”, yang merupakan hasil penelitian dari mahasiswa Bahrun Tantowi dengan NIM: 3214073009. Penelitian kedua adalah penelitian dari mahasiswa Toifan Lutfi dengan NIM: 321403129, dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tulungagung 1 Tahun Ajaran 2012/2013”. Berikut akan dijelaskan perbedaan dan persamaan dua penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang.

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Bahrun Tantowi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian yang didapat adalah : <ol style="list-style-type: none"> a. Ada korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler bidang PMR dengan hasil belajar siswa. b. Ada korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler bidang Pramuka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tulungagung. 2. Menggunakan jenis penelitian korelasi/hubungan 3. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas X dan XI di MAN 2 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. 2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah melalui wawancara dan dokumentasi. 3. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian adalah kegiatan

	<p>dengan hasil belajar siswa.</p> <p>2. Ada korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar matematika siswa MAN 2 Tulungagung.</p>	<p>Tulungagung semester genap tahun 2011/2012.</p> <p>4. Sampling yang digunakan dalam penelitian adalah siswa MAN 2 Tulungagung yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan PMR.</p> <p>5. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswa-siswi anggota Pramuka dan PMR berjumlah 55 orang siswa.</p> <p>6. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian adalah prestasi belajar matematika siswa.</p> <p>7. Data yang digunakan dalam penelitian adalah berasal dari nilai rapor siswa.</p> <p>8. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, angket dan interview.</p> <p>9. Uji hipotesis yang digunakan adalah menggunakan chi-kuadrat korelasi kontingensi dan uji phi.</p>	<p>ekstrakurikuler bidang Pramuka.</p>
Toifan Lutfi	<p>1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar matematika.</p>	<p>1. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tulungagung 1.</p> <p>2. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas X dan XI di MAN 1 Tulungagung tahun 2012/2013 berjumlah 707 orang siswa.</p> <p>3. Sampling yang digunakan dalam</p>	<p>1. Pola penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal.</p> <p>2. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.</p> <p>3. Sumber data yang digunakan adalah:</p> <p>a. Primer: wawancara.</p> <p>b. Sekunder: dokumentasi.</p> <p>4. Variabel yang digunakan:</p>

		<p>penelitian adalah siswa MAN Tulungagung 1 yang aktif pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan PMR.</p> <p>4. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berjumlah 36 siswa dan 32 siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR.</p> <p>5. Data yang digunakan untuk penelitian adalah dari hasil belajar siswa dari nilai mata pelajaran dan nilai rapor.</p> <p>6. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan observasi, dokumentasi, angket dan wawancara.</p> <p>7. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji normalitas, uji anareg (uji linieritas dan analisis regresi sederhana sebagai prasyarat) dan chi-kuadrat.</p>	<p>a. Bebas: kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka.</p> <p>b. Terikat: Hasil belajar matematika siswa.</p> <p>c. Hasil penelitian yang menyatakan:</p>
--	--	--	--

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih diuji secara empiris.³⁸ Dalam hal ini dikenal dua macam hipotesis, yaitu hipotesis no (H_0), yakni hipotesis yang menyatakan

³⁸ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013), hlm. 123

ketidak adanya pengaruh antar variabel dan hipotesis alternatif (H_a), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel.

Sesuai dengan judul diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas unggulan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan yang tidak mengikuti ekstra kurikuler pramuka di MTs Negeri Tulungagung.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas unggulan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan yang tidak mengikuti ekstra kurikuler pramuka di MTs Negeri Tulungagung.